

Strategi Efektif Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Tantangan Guru Di Era Modern Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

¹⁾Cela Petty Susanti , ²⁾Jenny Rismala Putri, ³⁾ Adinda Kyan Pitaningrum

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

¹ cela.petty@unida.gontor.ac.id, ² jennyrismalaputri48@student.pai.unida.gontor.ac.id, ³ dindakp05@gmail.com

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 15 2024

Abstrak

Di era modern ini, segala aspek kehidupan mengalami perkembangan, dari aspek teknologi hingga pendidikan. Ada kemajuan pasti disejajari dengan adanya tantangan seperti guru di era modern ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk Kesenjangan Digital, Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadi, Tantangan Psikologi dan emosional, Gaji yang Tidak Seimbang dengan Tanggung Jawab, Penyesuaian Kurikulum, Kurangnya Dukungan Orang Tua, Kurangnya Akses Pengembangan Profesional bagi Guru. Di antara banyaknya tantangan di era modern ini, pondok pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya membangun dalam bidang keagamaan namun turut menjadi sebagai kiblat pendidikan terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi para pendidik. Dengan strategi yang di implementasikan oleh pondok pesantren terhadap para pendidik, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian perpustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur terkait strategi-strategi pondok pesantren dalam mengatasi tantangan para guru dan penerapannya dalam pendidikan pesantren. Sumber data yang digunakan termasuk buku dan artikel jurnal serta media lainnya yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam menjawab tantangan guru di era modern ini. Hasil dari karya penulisan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren mampu mengimplementasikan berbagai strategi efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi para pendidik di era modern ini, seperti larangan dalam penggunaan alat digital ketika proses belajar mengajar di kelas, penerapan kurikulum yang sama dari tahun ke tahun, pemahaman terhadap para guru mengenai jiwa keikhlasan dalam mengajar, dan pengadaan workshop metodologi pengajaran pada guru serta kontribusi orang tua dengan sekolah dengan memberi kepercayaan sepenuhnya terhadap Pendidikan anak di kelas. Implementasi strategi-strategi tersebut dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam mengatasi tantangan serupa, sehingga menghasilkan guru yang berkualitas dan berkompeten dalam menghadapi perubahan zaman.

Kata Kunci : *Pondok Pesantren, Strategi Efektif, Kualitas Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan kunci dalam perkembangan masyarakat dan pembentukan peradaban. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter, moralitas, dan wawasan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Di era globalisasi dan digitalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, peran pendidikan menjadi semakin kompleks. Pendidikan kini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga menjadi wadah untuk mencetak individu yang kritis, kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan¹.

Kemajuan teknologi telah membawa revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi digital telah mengubah cara manusia belajar dan mengakses informasi. Aplikasi pembelajaran daring, platform e-learning, dan akses informasi global melalui internet telah memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja². Teknologi juga memudahkan guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga membawa tantangan baru. Kesenjangan digital antara daerah maju dan tertinggal, kurangnya literasi teknologi di kalangan pendidik, serta risiko penyalahgunaan teknologi adalah beberapa persoalan yang perlu diatasi³.

Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, menghadapi tekanan besar dalam memenuhi tuntutan zaman. Mereka dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Selain itu, guru juga harus mampu menjembatani kebutuhan siswa yang semakin beragam, baik dari segi potensi akademik maupun karakter. Di tengah tekanan ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berbasis pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan akhlak⁴.

¹ "Peran Pendidikan di Era Digital: Menghadapi Tantangan Baru," Minorrahman School Blog, December 9, 2023.

² "Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan," SMAN 1 DK Blog, November 19, 2021.

³ Yandri A., SH., M.Hum., "Digitalisasi Pendidikan: Mendorong Peningkatan Daya Saing," Kemdikbud Go.id.

⁴ Sudartsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Edureligia-Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no 2. (2018): 94-95.

Dalam konteks Indonesia, pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang unik dan memiliki peran strategis. Sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan agama, karakter, dan pengetahuan umum, pesantren mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di era modern. Pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup dan membangun kepribadian santri agar siap menghadapi dunia yang terus berubah⁵.

Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah membuktikan dirinya sebagai institusi yang mampu beradaptasi dengan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Pesantren juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan profesionalitas guru, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Sistem pendidikan di pesantren yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan pendekatan holistik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang berintegritas dan beradab⁶. Melalui tulisan ini, akan dibahas lebih mendalam bagaimana pendidikan dan teknologi saling memengaruhi, tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam era modern, dan bagaimana pesantren berperan sebagai solusi dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru terhadap peran pesantren dalam mendukung kemajuan pendidikan di tengah era globalisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan. Tinjauan literatur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pondok pesantren dalam mengatasi tantangan guru di era modern. Desain penelitian bersifat kualitatif, dengan fokus pada sintesis literatur untuk mengidentifikasi tema, tren, dan kekurangan dalam pengetahuan yang ada.

Sumber data meliputi buku akademik, artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi dari organisasi pendidikan dan lembaga pesantren. Pencarian literatur dilakukan melalui database online seperti Google Scholar, JSTOR, dan Springerlink menggunakan kata kunci spesifik. Literatur yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti

⁵ Aiko Anggita Hasna, "Peran Pendidikan Era Globalisasi dalam Memperkuat Toleransi di Tengah Keragaman." Kumparan.com, 2024. <https://kumparan.com/aiko-hasna27/peran-pendidikan-era-globalisasi-dalam-memperkuat-toleransi-di-tengah-keragaman-23c7Qm9nhvV>.

⁶ Robi'ul Afif Nurul Aini, "Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi." E-jurnal At-Tahdzib-Jurnal Studi Islam dan Muamalah. 5. No.1. (2017). 145-146.

publikasi dalam 10 tahun terakhir, artikel peer-reviewed, dan bahasa Inggris serta Indonesia.

Data dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, dan setiap artikel dinilai kualitasnya untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Hasil dan Diskusi

Perkembangan Pendidikan dan Teknologi Dalam Aspek Kehidupan di Era Modern

Di era modern ini, pendidikan dan teknologi mengalami perkembangan yang signifikan. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi cara kita belajar, tetapi juga bagaimana informasi disampaikan dan diakses baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Pada perkembangan zaman ini kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini tertulis dalam permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang kompetensi Lulusan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan pada point ke-13 yang berbunyi “Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”⁷. Guna meningkatkan suasana pembelajaran, teknologi ditetapkan sebagai penetapan memilih strategi pembelajaran, bahan dan peralatan media yang di gunakan.

Menurut sejarah pendidikan, telah terjadi pergeseran dari sistem tradisional yang berpusat pada pengajaran berbasis guru ke pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis siswa. Banyak negara mulai menerapkan pendidikan dasar wajib pada abad ke-20, yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan literasi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membuat manusia menjadi individu yang mampu secara intelektual melalui penyebaran pengetahuan yang jelas. Ini juga berfokus pada pembentukan masyarakat yang berkarakter, moral, dan estetika melalui penyebaran prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya⁸.

⁷ Ana Maritsa, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, dan Muhammad Azhar Ma'shum, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 96 (2021).

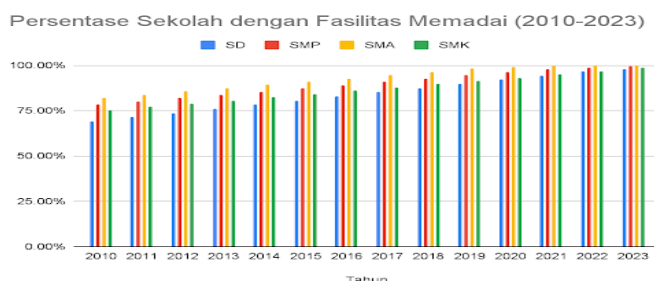
⁸ Muhammad Ripin Ikhwandi, Suyadi, dan Tri Vida Kurniawati, "Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi di Binangun Singgahan Tuban," ICO EDUSHA, 148-149 (2020).

Tantangan yang Dihadapi Oleh Guru di Era Modern

Era Modern adalah suatu perubahan sosial yang ditandai dengan meningkatnya keterkaitan antar masyarakat dan berbagai aspek kehidupan akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi yang memfasilitasi pertukaran budaya dan ekonomi internasional⁹. Era modern, yang juga dikenal sebagai globalisasi, merupakan gerakan mendunia yang mencakup perkembangan pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat modern dan global. Seiring dengan berkembangnya karakteristik era modern, tantangan masyarakat global pun harus dihadapi oleh para guru. Di era modern, guru sangat dituntut meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Selain dari permasalahan diatas, guru juga harus menghadapi tantangan-tantangan yang datang di era modern ini. Setelah kami literatur dan diskusikan tantangan ini meliputi:

1. Kesenjangan Digital: Setelah datangnya Wabah Covid-19 menyebabkan sekolah-sekolah beralih ke pembelajaran daring. Banyak guru yang berasa tertinggal, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan platform digital. Dan tidak semua sekolah atau daerah memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan. Beban ini semakin berat Ketika zaman mulai maju dan teknologi makin meningkat, akan tetapi banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas yang memadai dan akses teknologi informasi. Data Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbud) tahun 2021 menunjukkan bahwa 94,5% SD, 98,2% SMP, 99,9% SMA, dan 95,1% SMK di Indonesia tidak memiliki fasilitas memadai dan rusak¹⁰.



⁹ Syifa Putri Widiatmoko, Globalisasi: Tantangan dan Peluang dalam Era Modern (Yogyakarta: Media Mahasiswa Indonesia, 2024). [Globalisasi: Tantangan dan Peluang dalam Era Modern](#)

¹⁰ Adena Laksita Paramesti, "Nilai PISA Rendah, Ekonomi Susah: Hubungan Kualitas Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." Himiespa.feb <https://himiespa.feb.ugm.ac.id/nilai-pisa-rendah-ekonomi-susah-hubungan-kualitas-pendidikan-terhadap-pertumbuhan-ekonomi/>.

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)

Karena banyak wilayah pelosok Indonesia yang masih terbatas, dengan banyak siswa yang kesulitan mengakses internet. Belum lagi para guru yang sudah memasuki usia lanjut dan berasal dari generasi yang berbeda, mereka pasti menghadapi tantangan tersendiri terkait teknologi yang digunakan saat ini, karena tentunya sangat berbeda dengan zaman mereka dulu¹¹.

2. Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadi: Banyak guru menghadapi masalah untuk mengimbangi kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka. Dalam hal penyesuaian kurikulum, guru harus siap untuk belajar sebelum mengajar. Mereka juga harus memiliki keahlian, kreativitas, tanggung jawab, dan kecakapan untuk menentukan metode dan media yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu, masalah seperti tidak memahami proses penilaian kurikulum baru, kesulitan menerapkan pendekatan ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar, dan kesulitan membuat siswa aktif juga terkait¹².

Dengan menghadapi beban kerja yang berat dapat menguras waktu dan energi mereka. Kurangnya keseimbangan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik, menurunkan produktivitas, dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan. Karena guru tidak hanya mengajar dikelas, akan tetapi juga harus mempersiapkan materi, memeriksa tugas para siswa, melakukan administrasi, berkomunikasi dengan orang tua, dan mengikuti pelatihan berkelanjutan¹³. Guru yang tidak mampu mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan aktivitas pribadi cenderung merasa kelelahan dan stres, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di dalam kelas¹⁴.

3. Gaji yang tidak seimbang dengan tanggung jawab: Banyak guru, terutama mereka yang berstatus honorer masih menerima gaji yang rendah. Pemberian gaji yang

¹¹ Nur Amalina, "Ini Tantangan Yang Dihadapi Guru di Era Modern," Humaniora, Media Indonesia, 2024, <https://mediaindonesia.com/humaniora/706367/ini-tantangan-yang-dihadapi-guru-di-era-modern>.

¹² Deasy Yunita Siregar, Nurul Fadhillah, Khairunnisa Khairunnisa, Lailatul Fitria, dan Putri Fadhila Batubara, "Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah," Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 176-189 (2024).

¹³ Niki Salamah, "Kesehatan Mental Guru: Tantangan, Faktor, Risiko, dan Strategi Pencegahan," November 24, 2024. [Kesehatan Mental Guru: Tantangan, Faktor Risiko, dan Strategi Pencegahan - Info Dong](#).

¹⁴ Sikula.ID, "Work-Life Balance bagi Guru di Indonesia," diakses 10 Desember 2024, <https://www.sikula.id/post/work-life-balance-bagi-guru>.

cukup akan sangat mendorong guru untuk mengajar dan tetap profesional. Namun, fakta bahwa gaji guru honor tidak sesuai dengan proporsi kerja mereka menyebabkan motivasi dan profesionalisme guru menjadi sangat rendah. Pemberian gaji honorer terhadap motivasi kerja guru sangat berpengaruh sebesar 73%, dan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 27%. Misalnya, kemampuan guru, kepemimpinan, iklim sekolah, etos kerja, budaya organisasi, dan sebagainya¹⁵.

4. Kurangnya Dukungan Orang Tua: Dizaman yang sudah tidak muda lagi ini, Banyak orang tua yang lebih memihak terhadap anak-anaknya terlebih dari guru anak-anak mereka. Ketidakpercayaan terhadap guru sering kali muncul karena orang tua merasa lebih mengetahui kebutuhan anak mereka. Dampaknya, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dapat mengganggu disiplin di sekolah, di mana anak-anak merasa mereka bisa melanggar aturan tanpa konsekuensi karena selalu didukung oleh orang tua mereka. Motivasi guru pun bisa menurun ketika usaha keras mereka tidak dihargai atau bahkan ditentang. Kesenjangan komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi masalah, mengakibatkan mispersepsi dan kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan metode pengajaran¹⁶. Kurangnya dukungan emosional dan psikologis dari orang tua juga menambah beban kerja guru dan meningkatkan stres. Akhirnya, prestasi akademik siswa pun bisa terpengaruh karena mereka tidak mendapatkan dukungan yang konsisten dari rumah. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi guru dan sekolah untuk membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, menyediakan edukasi bagi orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan anak, dan menggunakan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif.
5. Kurangnya Akses Pengembangan Profesional bagi Guru: Kurang akses terhadap pengembangan profesional merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru di era modern. Karena dengan meningkatnya kurikulum pembelajaran di sekolah guru harus bisa menyesuaikan profesinya menjadi guru yang lebih profesional. Akan tetapi, Banyak guru terutama yang berada di daerah terpencil dan kurang terjangkau, mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan dan

¹⁵ Dina Permatasi, "Pengaruh Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorer," Profesi Kependidikan, 8 (2024).

¹⁶ Akbar Fauzan, "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua & Guru," Pendidikan, Pekanbaru: Kompasiana, 2023.

pengembangan profesional yang memadai. Selain itu, pelatihan yang tersedia seringkali tidak relevan dengan kebutuhan spesifik guru atau tidak disesuaikan dengan konteks lokal, membuat pelatihan tersebut kurang efektif. Masalah logistik dan biaya, seperti biaya pelatihan dan perjalanan yang tinggi, juga menjadi hambatan bagi banyak guru. Dukungan institusi yang minim, kurangnya fasilitas pendukung, dan keterbatasan akses ke teknologi informasi dan komunikasi memperburuk situasi ini¹⁷.

Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan

Dalam membentuk karakter bangsa sangat penting untuk membentuk melalui pemahaman agama. Dengan itu, setiap insan memiliki pedoman nilai yang jelas dan juga membangun budi pekerti yang positif. Walaupun agama mengerjakan kebaikan, agama juga dapat membangun budi pekerti setiap insan secara negatif. Akibatnya, Akan timbul rasa ketidakpuasan, kekerasan dan strategi yang tidak diinginkan dengan mengatasnamakan agama.

Jadi, munculah suatu tempat berpendidikan untuk memenuhi kebutuhan manusia, yaitu untuk membuat aturan dalam hidup untuk mencapai tujuan kehidupan yang sebenarnya dengan pengetahuan agama. Prof. Hamid Fahmy Zarkasyi berpendapat bahwa pengertian tentang pesantren harus akurat dan menyeluruh. karena pesantren bukanlah institusi pendidikan konvensional dan tidak dapat dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Dari semua pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dengan kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya¹⁸. Jika pesantren tidak mencakupi dari hal-hal tersebut maka tidak dapat dikatakan sebagai pesantren. Dengan demikian, sebuah sekolah berasrama tidak dapat menyebut dirinya pesantren.

¹⁷ Hetwi Marselina Saerang, Jelly Maria Lembong, Shelly Deity Meity Sumual, dan Roos Marie Stella Tuerah, "Strategi Pengembangan Profesional Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 67 (2023).

¹⁸ Hamid Fahmy Zarkasyi, "Sistem Pendidikan dan Pengkajian Islam di Pesantren Dalam Konteks Dinamika Studi Islam Internasional," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 336-337 (2015).

Sebagai lembaga pendidikan islam tertua dan pertama di indonesia, pesantren menjadi tumpuan harapan atas perkembangan di dunia modern ini dengan mempertahankan keagamaan dan Pendidikan yang menjunjung tinggi akhlakul karimahny. Pesantren berperan penting dalam membangun bidang keagamaan dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendalam kepada santri, sehingga mereka memiliki pemahaman agama yang kokoh dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren juga mengajarkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang tinggi kepada santri, yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter mereka.

Pesantren tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang membekali para alumni pesantren ketika hidup dalam masyarakat. Banyak pesantren sekarang ini mulai mengadopsi kurikulum Pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas, juga pesantren kini pun lebih inklusif, membuka diri terhadap masyarakat sekitar melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan mendakwah yang melibatkan warga non-santri.

Dengan demikian, lulusan pesantren memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Ilmu pengetahuan umum yang diajarkan di pesantren mencakup mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan bahkan keterampilan teknis serta kewirausahaan¹⁹. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para santri memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu duniawi, sehingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern ini.

Di era modern sekarang ini, banyak para guru menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, perubahan kurikulum yang cepat, dan meningkatnya kebutuhan untuk memahami serta mengelola keragaman siswa. Guru juga harus menghadapi masalah beban kerja yang berat dan kurangnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai. Untuk menjawab tantangan ini, pesantren menyediakan dukungan yang lebih besar kepada para guru, termasuk pelatihan yang relevan dan akses ke sumber daya teknologi yang memadai.

¹⁹ Hamid Fahmi Zarkasyi, "The Dynamics of Islamic Education in Southeast Asia: The Role of Traditional Islamic Institutions in Indonesia," *Asian Journal of Social Science* 38, 230-251 (2010).

Pesantren perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman sambil menjaga nilai-nilai tradisional yang telah menjadi ciri khasnya²⁰.

Pondok Pesantren berperan aktif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi para pendidik, seperti perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Pesantren berusaha terus mengembangkan diri dan menjaga relevansi pendidikannya dengan mengadopsi pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pesantren juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, seperti program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan kegiatan sosial yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar²¹.

Strategi Pondok Pesantren dalam Mengatasi Tantangan Guru

Pesantren di era globalisasi ini telah mengubah sistem pendidikan di mana sistem pendidikan itu mencakup antara materi umum dan materi agama seperti pembacaan kitab kuning ataupun mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu nasional dan pesantren. Dibalik Pengintegrasian tersebut pondok pesantren mampu mengatasi tantangan-tantangan yang datang seiring berkembangnya zaman²².

Seiring berkembangnya zaman, digitalisasi semakin berkembang yang dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Mengambil kesimpulan dari banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dalam dunia pendidikan, yang dapat menjadikan kelas tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Pondok pesantren hadir dengan penerapan tidak diperkenankan untuk tidak membawa alat elektronik apapun ketika proses belajar dan mengajar di kelas. Tidak hanya para santri yang tidak diperkenankan untuk membawa alat elektronik, melainkan juga terhadap para guru. Yang mana hal ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab guru dalam proses berlangsungnya mengajar dengan optimal, serta menimbulkan rasa percaya murid terhadap guru yang diberlakukan tindakan adil didalam kelas. Selain itu, dengan penerapan

²⁰ Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, dan Nafik Ummurul Hadi, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 144-145 (2018).

²¹ Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, dan Nafik Ummurul Hadi, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 150 (2018).

²² Sandy Aulia Rahman dan Husin Husin, "Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Basicedu*, 1830 (2022).

ini dapat menciptakan kelas yang lebih kondusif dan terarah sehingga baik guru maupun santri fokus terhadap pelajaran yang sedang berjalan²³.

Melihat banyaknya kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yang memberi dampak terhadap para guru atas keseimbangan kerja serta kehidupan pribadi daripada guru-guru tersebut. Kurikulum nasional yang sering berubah-ubah memberi dampak negatif terhadap para guru yang membuat tidak ada yang konsisten didalam pembelajaran siswa dan juga membebankan profesi guru. Pondok Modern Gontor memberi penerapan dengan menganut kurikulum tetap dengan acuan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah yakni kurikulum yang telah dibuat oleh para pendiri pondok "Trimurti". Pendidikan gontor yang menggunakan kurikulum tetap yang merupakan sunnah pondok untuk meneruskan perjuangan Trimurti yakni pendiri pondok modern gontor yang mana selalu konsisten dan tidak pernah merubah kurikulum yang berbasis Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah yang tentunya strategi utamanya adalah dengan menyusun kurikulum berbasis nilai-nilai universal yang tidak lekang oleh waktu, seperti akhlak, adab, dan ajaran agama yang fundamental²⁴.

Melihat kasus yang marak terjadi dalam dunia pendidikan, dimana profesi guru dipisahkan adanya guru honorer, yang mana dengan adanya pemisahan profesi yang tidak dapat diterima oleh para guru honorer sendiri. Dengan berbagai pertimbangan administrasi yang didapat oleh para guru honorer yang tidak sebanding dengan guru-guru lainnya. Padahal dengan banyak hal tuntutan pekerjaan yang dilimpahkan kepada guru honorer sama dengan guru-guru lainnya. Ini akan mengurangi rasa keikhlasan guru dalam mengajar sehingga guru tidak optimal dalam mengajar bahkan setengah-setengah dalam mengajar pesertadidik. Pondok pesantren memberi jawaban untuk persoalan ini dengan melakukan penerapan sistem kesejahteraan keluarga, serta guru diberikan pemahaman akan keikhlasan dalam proses mengajar tidak mengharap imbalan tetapi disisi lain guru diberi tunjangan dan dicukupkan untuk kebutuhan sehari-hari nya yang mana setiap guru diberi tunjangan sama selama dengan tuntutan pekerjaan yang diberi sama pula oleh pondok pesantren. Keikhlasan mengajarkan pada setiap guru bahwa pentingnya proses

²³ Admin, "Mengapa Santri di Pondok Pesantren Tidak Diperbolehkan Membawa Gadget?." Info Sekolah. Manahijussadat.sch.id., 2023. [Mengapa Santri di Pondok Pesantren Tidak Diperbolehkan Membawa Gadget? - Manahijussadat.](#)

²⁴ Jumal Ahmad, "Sejarah KMI (Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyyah) Pondok Pesantren Gontor." Dakwah, Ahmadbinhanbal.com., 2017. [Sejarah KMI \(Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyyah\) Pondok Pesantren Gontor ~ JUMAL AHMAD.](#)

mengajar dengan ikhlas yang bukan hanya saja memberi tunjangan di dunia melainkan di akhirat kelak. Dengan adanya keikhlasan pula, akan membentuk rasa aman dengan kepuasan tersendiri karena yang diharapkan bukan hanya mencari uang saja melainkan lillahita'ala.

Melihat permasalahan yang terjadi sekarang, banyak orang tua yang lebih mendukung kepada argumen anaknya sendiri dibandingkan guru yang membimbing dan mengajari anaknya ketika di kelas. Hal ini menimbulkan banyaknya salah faham yang ditangkap oleh orang tua dengan menunjuk guru sebagai subjek kesalahan dalam dunia pendidikan. Contoh kecilnya ketika guru sedang menegur muridnya yang tidak patuh, lalu murid tidak terima akan hal itu dan melapor kepada orang tua menjadikan orang tua turun tangan akan hal ini. Padahal bisa saja anak melebih-lebihkan suatu perkara yang tidak ia sukai, yang mana ini lebih dipercayai oleh banyak orang tua karena adanya hubungan keluarga dan menyimpulkan dengan mudah orang lain tidak mampu mendidik anaknya sesuai kebutuhan. Ini sangat tidak dibenarkan karena kepercayaan orang tua terhadap sekolah sangat diperlukan, terlebih pemahaman orang tua mengenai kepercayaan itu sendiri terhadap siapa yang mengajar dan pastinya pendidikan yang diberikan oleh guru tidak semena-mena diberikan kepada anak. Pondok Modern Gontor memberi contoh dengan penerapan penanda tangan surat pernyataan dimana orang tua ikhlas seluruhnya menyerahkan kepada pondok dan percaya sepenuhnya terhadap pendidikan yang diberikan pondok. Sehingga dalam hal ini orang tua menjadi ada rasa tanggung jawab dari membubuhkan tanda tangan untuk surat pernyataan tersebut, sekiranya suatu saat ada permasalahan didalam pondok maka orang tua tidak ikut campur didalamnya karena pondok sendiri yang akan menyelesaikan permasalahan dan pondok sangat faham akan solusi yang diambil.

Mengenai problematika tingkat kelayakan guru di Indonesia, menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, yang mana guru layak sangat diperlukan salah satunya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru. Karena kita tahu bahwasannya seiring berkembangnya zaman, perkembangan ilmu pun ikut berkembang. Melalui hal itu, beberapa pondok pesantren memberikan beasiswa terhadap guru-gurunya sebagai upaya peningkatan kelimuan daripada guru-guru itu sendiri. Yang mana keilmuan yang didapat oleh para guru nantinya akan di salurkan kepada para peserta didik. Strategi pondok pesantren dalam pelatihan mengajar guru di kelas melibatkan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan keterampilan pedagogik, manajemen kelas, dan penguasaan

materi ajar. Salah satu strategi utama adalah workshop metodologi pengajaran, di mana guru dilatih menggunakan berbagai metode seperti diskusi interaktif, penggunaan media pembelajaran, dan integrasi nilai-nilai agama dalam proses belajar-mengajar. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta secara rutin mengadakan pelatihan untuk para gurunya, termasuk pelatihan mengelola kelas, penguasaan materi berbasis kurikulum nasional dan agama, serta penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran online.

Mengapa guru harus profesional dan memiliki kompetensi? Karena unsur penting dalam proses pembelajaran, adalah kehadiran guru bagi peserta didik. Kebutuhan guru profesional akan mengantarkan peserta didik dalam proses pembelajaran berkembang dengan baik. Pemerintah menyusun berbagai regulasi yang mengatur tentang standarisasi guru dimaksudkan agar tujuan nasional pendidikan yang telah disepakati sebagai keputusan politik dapat tercapai²⁵.

Lalu, di pondok pesantren pun mengutamakan pendidikan karakter, pendidikan karakter yang dicontohkan oleh guru-guru di pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian santri. Guru di pesantren tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memberikan teladan dalam hal akhlak dan moral. Dalam kehidupan sehari-hari, guru di pesantren berperan sebagai figur panutan yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Keteladanan yang mereka tunjukkan dalam ibadah, interaksi sosial, dan cara mereka menghadapi tantangan hidup membentuk santri untuk mengikuti prinsip-prinsip tersebut²⁶. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru di pesantren tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menghadapi kehidupan di luar pesantren dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Tujuan dari pada Pondok Pesantren yang dijadikan figur dalam pembentukan guru ialah karena Pondok pesantren dapat dijadikan contoh dalam mengimplementasikan strategi efektif kepada guru karena pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan berbasis nilai-nilai agama. Di pesantren, pengembangan guru tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan pedagogik, tetapi juga pembinaan karakter dan spiritualitas. Hal

²⁵ Khairul Anwar Maskuri, "Kebijakan dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Serta Relevansinya Terhadap Mutu Lulusan Yang Islami," *Edupeedia*, 105 (2021).

²⁶ Imam Azhari, Anita Puji Astutik, "Analisis Peran Guru dalam Membentuk Generasi Religius di Pondok Pesantren Wali Barokah." *Umsida*. 9. (2024).

ini tercermin dalam tradisi pelatihan yang menggabungkan metode pengajaran tradisional, seperti *sorogan* dan *bandongan*, dengan pendekatan modern yang memanfaatkan teknologi pendidikan²⁷. Selain itu, pesantren menerapkan pelatihan yang bersifat berkesinambungan, di mana guru diberikan kesempatan untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui kajian kitab tematik, pelatihan manajemen kelas, dan workshop metodologi pengajaran. Pendekatan personal dan kolektif yang diterapkan di pesantren, dengan adanya arahan langsung dari pengasuh dan kegiatan pelatihan kelompok, menciptakan suasana pembelajaran yang mendalam dan kolaboratif²⁸.

Kesimpulan

Di era modern, semua hal bisa diakses dan dipelajari dengan cepat dan singkat dengan menggunakan teknologi yang sudah sangat canggih. Akan tetapi, tidak semua yang cepat dan singkat itu baik. Karena hal yang sangat berharga dalam belajar adalah sebuah prosesnya.

Era modern membawa perkembangan signifikan dalam pendidikan dan teknologi, yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan²⁹. Dalam konteks pendidikan, transformasi ini memengaruhi metode pengajaran, akses informasi, hingga kurikulum. Meskipun demikian, tantangan besar tetap harus dihadapi, terutama oleh guru sebagai garda terdepan pendidikan. Tantangan tersebut mencakup kesenjangan digital, beban kerja yang berat, penyesuaian kurikulum, kurangnya dukungan orang tua, gaji yang tidak seimbang, serta akses terbatas pada pengembangan profesional.

Dalam menghadapi tantangan ini, pondok pesantren memainkan peran penting dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, pembentukan karakter, dan pembelajaran berbasis kompetensi. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan hidup santri³⁰. Dengan mengadopsi pendekatan holistik dan responsif, pesantren mampu

²⁷ Siti Nurjanah, "Peran Guru Pesantren dalam Menanamkan Karakter Santriwati," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 45–60. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022>.

²⁸ Tim Sosialisasi PSB, "Pentingnya Persiapkan Guru Berkualitas," *Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*, diakses 10 Desember 2024. <https://alishlah.ponpes.id/artikel/pentingnya-persiapkan-guru-berkualitas/>.

²⁹ Nazwa Salsabila Lubis, Muhammad Irwan Padil Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat." *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 1, No. 12, (2023): 2.

³⁰ Tohiroh Tohiroh, "., Edukasi Ketrampilan, Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1, No. 2, (2021): 64.

mengelola tantangan modern seperti teknologi dan perubahan sosial, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya.

Pesantren juga menjadi contoh dalam membangun profesionalisme guru. Program pelatihan, pembinaan karakter, dan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan di pesantren menciptakan guru yang tidak hanya terampil secara pedagogis tetapi juga beretika dan spiritual³¹. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pesantren mampu menjawab tantangan modern sekaligus melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu duniawi dan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai model pendidikan yang relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era modern ini.

Daftar Pustaka

- Afif Nurul Aini, Robi'atul. 2018. "Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi." *At-Tahdzib* 145-146.
- Ana Maritsa, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, Muhammad Azhar Ma'shum. 2021. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan kajian Sosial Keagamaan* 96.
- Anggita Hasna, Aiko. 2024. "Peran Pendidikan Era Globalisasi dalam Memperkuat Toleransi di Tengah Keragaman," Kumpara.com. <https://kumparan.com/aiko-hasna27/peran-pendidikan-era-globalisasi-dalam-memperkuat-toleransi-di-tengah-keragaman-23c7Qm9nhvV>.
- Deasy Yunita Siregar, Nurul Fadhilah, Khairunnisa Khairunnisa, lailatul Fitria, Putri Fadhila Batubara. 2024. "Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 176-189.
- Fauzan, Akbar. 2023. *Pentingnya Kolaborasi Orang Tua & Guru*. Pendidikan, Pekanbaru: Kompasiana.

³¹ Muhammad Fadali Amar, Muhib Ainul Yaqin, "Kepemimpinan Karismatik Dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 1, No.2, (2023): 99.

- Herzawati, Syawwaliah. 2022. "Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Membangun Karakter Generasi Mellennia Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 516.
- Hetwi Marselina Saerang, Jelly Maria Lembong, Shelly Deity Meity Sumual, Roos Marie Stella Tuerah. 2023. "Strategi Pengembangan Profesional Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 67.
- Imam Azhari, Anita Puji Astutik, 2024. "Analisis Peran Guru dalam Membentuk Generasi Religius di Pondok Pesantren Wali Barokah." *Umsida*, 9
- Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, Nafik ummurul Hadi. 2018. "Pemberdayaan masyarakat Pondok pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi kasus Pemberdayaan Santri Pondok pesantren Nurul Ulum Munjungan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 144-145.
- Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, Nafik Ummurul Hadi. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan islam* 150.
- Laskita Paramesti, Adena. 2024. "Nilai PISA Rendah, Ekonomi Susah: Hubungan Kualitas Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." himiespa.feb. <https://himiespa.feb.ugm.ac.id/nilai-pisa-rendah-ekonomi-susah-hubungan-kualitas-pendidikan-terhadap-pertumbuhan-ekonomi/>.
- Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *edureligia* 94-95.
- Maskuri, Khairul Anwar. 2021. "Kebijakan dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Serta Relevansinya Terhadap Mutu Lulusan Yang Islami." *edupedia* 105.
- Muhammad Fadali Amar, Muhib Ainul Yaqin. 2023. "Kepemimpinan Karismatik Dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 99.
- Muhamad Reza Atqia, Muhidin, Iwan Sopwandin. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Baitul Hikmah." *Tadbir Muwhhid* 127.
- Muhammad Ripin Ikhwandi, Suyadi, Tri Vida Kurniawati. 2020. "Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi Di Binangun Singgahan Tuban." *ICO EDUSHA* 148-149.

- Nazwa Salsabila Lubis, Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat." *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek 1* 2.
- Nurjanah, Siti. "Peran Guru Pesantren dalam Menanamkan Karakter Santriwati." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 45–60. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022>.
- Permatasi, Dina. 2024. "Pengaruh Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorer." *Profesi Kependidikan* 8.
- Ramadhani, Fitriani Dwi. 2021. *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*. Tangerang: Pascal Books.
- Salamah, Niki. 2024. "Kesehatan Mental Guru: Tantangan, Faktor, Resiko, dan Strategi Pencegahan." November 24. [Kesehatan Mental Guru: Tantangan, Faktor Risiko, dan Strategi Pencegahan - Info Dong](#).
- Tim Sosialisasi PSB. "Pentingnya Persiapkan Guru Berkualitas." *Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*. Diakses 10 Desember 2024. <https://alishlah.ponpes.id/artikel/pentingnya-persiapkan-guru-berkualitas/>.
- Sandy Aulia Rahman, Husin Husin. 2022. "Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0 ." *Jurnal Basicedu* 1830.
- Sikula.ID, "Work-Life Balance bagi Guru di Indonesia," diakses 10 Desember 2024, <https://www.sikula.id/post/work-life-balance-bagi-guru>.
- Tohiroh Tohiroh. 2021. "Edukasi Ketrampilan Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara 1* 64.
- Widiatmoko, Syifa Putri. 2024. *Globalisasi : Tantangan dan Peluang dalam Era Modern*. Yogyakarta: Media Mahasiswa Indonesia. [Globalisasi: Tantangan dan Peluang dalam Era Modern](#)
2023. "Work-Life Balance bagi Guru di Indonesia." Maret 18: 1.
- Zarkasyi, Hamid Fahmi. 2015. "Sistim Pendidikan dan Pengkajian Islam di Pesantren Dalam Konteks Dinamika Studi Islam Internasional." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 336-337.
- Zarkasyi, Hamid Fahmi. 2010. "The Dynamics of Islamic Education in Southeast Asia: The Role of Traditional islamic Institutions in Indonesia." *Asian Journal of Social Science* 38 230-251.